

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i1.401>

Received: 27-02-2024

Accepted: 16-03-2024

Pilot Project Program Duta Diabetes: Upaya Pencegahan Penyakit Diabetes Tipe 2 di Provinsi Riau, Fase Rekrutmen

Nila Kusumawati^{1,2}; Abdul Hamid²; Salsabilla Adilia Anwar³; Endang Suswati⁴

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

²Indonesian Diabetes Center, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

³Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

⁴Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, Provinsi Riau

¹*Email: nilakusumawati@universitaspahlawan.ac.id

Abstrak

Program Duta Diabetes adalah program yang diinisiasi oleh Indonesian Diabetes Center Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sebagai upaya untuk mencegah dan menanggulangi penyakit diabetes pada masyarakat. Program ini bertujuan untuk membantu desa-desa yang mengalami kekurangan sumber daya manusia kesehatan. Program Duta Diabetes dilakukan dengan cara merekrut dan mempersiapkan remaja desa untuk menjadi perpanjangan tangan pusat kesehatan masyarakat dalam mencegah penyakit diabetes di desa. *Pilot project* program Duta Diabetes ini dilakukan di Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, yang tercatat sebagai salah satu desa penyumbang penyakit diabetes terbanyak di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Pilot project* program Duta Diabetes ini dimulai dengan tahap rekrutmen dimana remaja-remaja desa yang tertarik menjadi duta diabetes mengikuti proses seleksi untuk dapat dilantik menjadi seorang duta diabetes.

Kata kunci: *Diabetes melitus, promosi kesehatan, remaja, duta diabetes*

Abstract

The Diabetes Ambassador Program is a program initiated by the Indonesian Diabetes Center at Pahlawan Tuanku Tambusai University as an effort to prevent and treat diabetes in society. This program aims to help villages that experience a shortage of health human resources. The Diabetes Ambassador Program is carried out by recruiting and preparing village teenagers to become an extension of the community health center in preventing diabetes in the village. The Diabetes Ambassador Program pilot project was carried out in Pantai Cermin Village, Tapung District, Kampar Regency, Riau Province, which is recorded as one of the villages that contributes the most to diabetes in Kampar Regency, Riau Province. The Pilot project for the Diabetes Ambassador Program begins with a recruitment stage where village teenagers who are interested in becoming diabetes ambassadors take part in a selection process to be appointed as diabetes ambassadors.

Keywords: *Diabetes mellitus, health promotion, adolescents, diabetes ambassadors*

1. Pendahuluan

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang terus menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia yang disebabkan oleh gangguan sekresi insulin, resistensi insulin terhadap kerja insulin perifer, atau keduanya (Goyal et al., 2023). Menurut World Health Organization (WHO), jumlah kasus diabetes di dunia mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2014, kasus DM tercatat sebanyak 422 juta jiwa (WHO, 2023). Selanjutnya pada tahun 2021, kasus DM mencapai angka 537 juta jiwa. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 643 juta jiwa pada tahun 2030 (IDF, 2021).

Indonesia termasuk ke dalam lima besar negara penyumbang kasus diabetes terbanyak di dunia. Pada tahun 2021, tercatat lebih dari 19 juta jiwa penduduk Indonesia hidup dengan DM. Tidak kurang dari 237

ribu jiwa mengalami kematian akibat DM (IDF 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menyebutkan bahwa satu dari sembilan penduduk Indonesia merupakan penderita DM (Kemenkes RI, 2022). Lebih lanjut, Kemenkes RI menyatakan bahwa jumlah kasus DM di Indonesia akan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 23 juta jiwa pada tahun 2030. DM tidak hanya telah mengakibatkan kerugian bagi penderitanya, tetapi juga bagi negara. Pada tahun 2021 saja, Indonesia telah menghabiskan lebih dari tujuh juta dolar Amerika untuk mengendalikan masalah DM di tanah air (IDF, 2021).

Berbagai upaya pencegahan penyakit DM telah dilakukan oleh pemerintah untuk menekan lajunya peningkatan penyakit yang dapat dicegah ini. Salah satunya melalui kegiatan-kegiatan pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan (Jayaningrum,

2016). Untuk dapat melakukan promosi kesehatan yang massif dan intensif kepada masyarakat, jumlah dan kompetensi sumber daya manusia kesehatan haruslah adekuat. Merekrut dan melatih kader kesehatan adalah salah satu solusi yang dapat dimanfaatkan untuk menjawab tantangan kurangnya jumlah sumber daya manusia kesehatan yang terjadi pada suatu desa.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan oleh Indonesian Diabetes Center (IDC) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai (UP) terhadap 384 orang penduduk Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau usia 15 tahun ke atas, didapatkan bahwa 82% masyarakat memiliki pengetahuan tentang DM yang buruk, 47.9% memiliki sikap yang negatif, dan 52.1% memiliki perilaku yang buruk (Kusumawati & Hamid, 2023). Kader kesehatan yang pada hakikatnya dapat menjadi perpanjangan tangan puskesmas tidak dapat diberdayakan secara maksimal untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DM dan merubah gaya hidup masyarakat menjadi lebih sehat. Selain karena terbatasnya jumlah kader-kader Posbindu PTM yang ada, kader-kader Posbindu PTM tersebut tidak memiliki pengetahuan yang cukup oleh karena kurangnya pelatihan. Kondisi ini didukung oleh penelitian Kusumawati (2022), salah satu dosen Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang berlokasi di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, yang menemukan bahwa kegiatan-kegiatan promosi kesehatan yang selama ini dilakukan masih belum terlepas dari tantangan-tantangan. Salah satunya adalah kader-kader Posbindu PTM yang ada belum mampu diberdayakan secara maksimal untuk melakukan promosi kesehatan karena tidak mendapatkan pelatihan yang cukup tentang penyakit DM (Widarti, 2020).

Kurangnya jumlah sumber daya manusia kesehatan yang penting untuk membantu mencegah penyakit DM adalah masalah yang harus segera diatasi. Kegagalan menyelesaikan masalah ini dapat menyebabkan Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau terus menyumbang kasus baru DM yang akan menyebabkan kerugian pada kesehatan masyarakat dan perekonomian negara. Oleh karena itu, IDC UP menginisiasi program duta diabetes yang dimulai dengan fase rekrutmen remaja-remaja di Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau dengan harapan ikut berkontribusi terhadap penurunan kasus DM.

2. Bahan dan Metode

Pilot Project Program Duta Diabetes dilaksanakan oleh IDC UP dengan menggandeng 11 orang mahasiswa yang sedang mengikuti program Kuliah

Kerja Nyata UP. Kegiatan ini dilakukan di Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa ini dipilih karena desa ini adalah desa penyumbang kasus DM nomor dua terbanyak di Kabupaten Kampar. Program Duta Diabetes dilakukan mulai tanggal 1 hingga 30 Agustus tahun 2023 dengan dukungan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, Puskesmas Tapung, Kepala Desa Pantai Cermin, dan Perusahaan lokal yang berada di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Program Duta Diabetes ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: rekrutmen calon duta diabetes, pelatihan, penyusunan agenda kerja tahunan duta diabetes, dan pelantikan duta diabetes. Seluruh tahap kegiatan ini dilakukan di aula Desa Pantai Cermin.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil pelaksanaan kegiatan program duta diabetes yang dilakukan di Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

3.1 Rekrutmen

Tahap pertama adalah melakukan rekrutmen remaja desa untuk menjadi duta diabetes. Sosialisasi rekrutmen program duta diabetes dilakukan melalui media sosial dan penyampaian informasi kepada perkumpulan-perkumpulan remaja yang ada di desa Pantai Cermin. Periode rekrutmen dilakukan selama 14 hari. Persyaratan yang ditetapkan untuk menjadi duta diabetes adalah bersedia direkrut secara sukarela untuk mengikuti rangkaian pelatihan, dan bersedia untuk meluangkan waktunya untuk melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat.

Program ini tidak menetapkan persyaratan pendidikan atau latar belakang pendidikan calon pendaftar. Remaja yang berminat untuk mendaftarkan dirinya menjadi duta diabetes dapat menghadiri pertemuan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan di desa. Remaja yang hadir kemudian diberikan penjelasan lengkap tentang masalah diabetes, program duta diabetes, rangkaian kegiatan duta diabetes, serta hak dan tanggung jawab ketika telah menjadi duta diabetes.

Remaja yang bersedia menjadi duta diabetes melakukan pendaftaran diri dengan mengisi identitas diri seperti nama, nomor identitas diri, jenis kelamin, tempat/tanggal lahir, pendidikan terakhir, dan alamat. Melalui kegiatan rekrutmen ini, tercatat sebanyak 17 orang remaja secara sukarela berminat menjadi duta diabetes.



Gambar 1. Rekrutmen Program Duta Diabetes

3.2 Pelatihan

Tahap selanjutnya adalah pelatihan calon duta diabetes. Pelatihan ini merupakan salah satu bentuk *screening* untuk menentukan apakah peserta memiliki komitmen yang tinggi untuk menjadi duta diabetes, dan menentukan keseriusan peserta untuk memahami materi pelatihan yang diberikan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama tujuh hari, yang terdiri dari dua topik dasar diabetes yaitu pelatihan tentang konsep penyakit diabetes dan pencegahannya, khususnya diabetes tipe 2 dan pelatihan tentang cara melakukan pemeriksaan gula darah sewaktu-waktu. *Pretest* dan *posttest* yang berisi 25 pertanyaan yang berisi tentang pengertian DM, jenis DM, penyebab dan pencegahan DM. Tes dilakukan secara tertulis untuk mengukur kemampuan calon duta diabetes. Tujuan dilakukannya *pretest* dan *posttest* adalah membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada peserta dengan menggunakan alat ukur yang sama (William & Hita, 2019).

Setelah itu, calon duta diabetes diberikan pelatihan tentang cara melakukan pemeriksaan gula darah dengan menggunakan *glucometer*. Setelah pelatihan dilakukan, calon duta diabetes diminta untuk melakukan pemeriksaan gula darah mereka sendiri sehingga kemampuan mereka dalam melakukan pemeriksaan gula darah dapat dinilai.

Setelah seluruh rangkaian pelatihan awal selesai dilaksanakan, sebanyak 10 orang calon duta diabetes dinyatakan lulus menjadi duta diabetes.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Duta Diabetes Bersama Panitia Pelaksana

3.3 Penyusunan Jadwal Pelatihan Intensif dan Agenda Kerja Tahunan Duta Diabetes

Tahap terakhir adalah tahap penyusunan jadwal pelatihan intensif dan agenda kerja tahunan duta diabetes satu tahun ke depan (2023/2024). Adapun materi pelatihan yang ditetapkan mencakup pelatihan DM, metode melakukan promosi kesehatan, dan pembuatan media promosi kesehatan yang dilakukan mulai bulan Desember 2023 hingga Desember 2024. Pelatih direncanakan berasal dari IDC UP, Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, Badan Pelatihan Kesehatan Kota Pekanbaru, dosen-dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UP, dan mitra UP.

Pelatihan dilakukan baik secara daring maupun luring di desa Pantai Cermin, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Silabus pelatihan disusun oleh IDC UP bersama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar dan Bapelkes Kota Pekanbaru. Setelah pelatihan tersebut dilakukan, duta diabetes diharapkan mulai dapat melakukan promosi kesehatan kepada seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Sadar Diabetes, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

3.4 Pelantikan Duta Diabetes

Calon duta diabetes yang dinyatakan lulus kemudian dilantik sebagai duta diabetes dan mendapatkan Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh IDC. SK ini berisi identitas duta diabetes, tugas dan fungsi duta diabetes terhadap upaya pencegahan penyakit diabetes di Desa Pantai Cermin, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Duta diabetes dilantik oleh IDC di Desa Pantai Cermin, yang dihadiri oleh Kepala Desa Pantai Cermin dan perangkatnya, masyarakat dan tokoh adat, Kepala Puskesmas Pantai Cermin, perwakilan Penanggung Jawab Bupati Kabupaten Kampar, Bapelkes Kota Pekanbaru, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kegiatan pelantikan ini dilakukan bersamaan dengan peresmian sekretariat duta diabetes yang diberi nama "Rumah Diabetes".



Gambar 3. Penyerahan SK Kepada Duta Diabetes

Rumah Diabetes ini berada di desa yang sama, yaitu Desa Pantai Cermin, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Rumah Diabetes merupakan hibah dari Kepala Desa Pantai Cermin kepada IDC untuk dapat digunakan oleh IDC dan duta diabetes dalam melakukan berbagai program pencegahan penyakit diabetes di Desa Pantai Cermin, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Rumah Diabetes ini juga diharapkan dapat digunakan untuk melakukan pelatihan-pelatihan yang akan diberikan kepada duta diabetes atau kegiatan-kegiatan promosi kesehatan kepada masyarakat ke depan.



Gambar 4. Peresmian Rumah Diabetes

Rekrutmen remaja sebagai duta diabetes yang dilakukan melalui program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbesar kuantitas tenaga kesehatan yang ada pada suatu desa. Hal ini didukung oleh WHO (2024) yang menyatakan bahwa kader kesehatan atau yang disebut juga dengan petugas kesehatan desa atau petugas kesehatan masyarakat adalah sukarelawan yang dapat diberdayakan untuk menyediakan layanan kesehatan pendidikan, rujukan dan tindak lanjut, kasus manajemen, dan perawatan kesehatan preventif dasar dan layanan kunjungan rumah kepada komunitas tertentu. Mereka memberikan dukungan dan bantuan kepada individu dan keluarga dalam menavigasi kesehatan dan sosial sistem layanan.

Dalam hal pencegahan penyakit DM pada masyarakat, duta diabetes diharapkan dapat menjadi penggerak yang mampu memotivasi masyarakat untuk melakukan gaya hidup yang sehat yang dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pendidikan kesehatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Promosi kesehatan yang akan dilakukan oleh duta diabetes ini tidak hanya diharapkan dapat menjadi sebuah proses peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, tetapi juga menjadi jembatan dalam perubahan perilaku masyarakat untuk melakukan gaya hidup sehat (Kenre, 2022). WHO di dalam Global Diabetes Compact (2021) menegaskan bahwa program pencegahan dan pengendalian DM harus lebih

diperkuat melalui intervensi intensif pada pusat pelayanan kesehatan primer dan melalui kegiatan promosi kesehatan yang terstruktur dan sistematis. Lebih lanjut, WHO menegaskan bahwa program pencegahan dan pengendalian DM juga harus diikuti dengan kemudahan dalam mengakses informasi dan edukasi tentang DM yang berkualitas (WHO, 2021).

Duta diabetes yang telah dilantik diharapkan mampu memberikan informasi dan edukasi yang berkualitas kepada masyarakat. Tidak hanya itu, duta diabetes diharapkan mampu melakukan inovasi dalam melaksanakan promosi kesehatan tentang DM dan mengembangkan materi-materi promosi kesehatan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Peran dan keikutsertaan remaja dalam melakukan promosi kesehatan merupakan sebuah solusi dalam menjangkau masyarakat yang tidak terjangkau sebelumnya karena remaja memiliki peran penting sebagai agen perubahan di dalam masyarakat (Yarmaliza et al., 2020).

4. Kesimpulan dan Saran

Masyarakat, khususnya remaja, dapat diberdayakan untuk menjadi duta diabetes dalam mencegah penyakit DM. Keberadaan duta diabetes dapat menjadi perpanjangan puskesmas dan IDC dalam menjangkau masyarakat lebih luas, memberikan promosi kesehatan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan masyarakat seputar penyakit diabetes. Namun demikian, duta diabetes ini ke depannya masih memerlukan pelatihan yang intensif dan terjadwal baik tentang DM maupun tentang cara melakukan promosi atau pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Pahlawan, Kepala Puskesmas Pantai Cermin, Petugas Kesehatan di Puskesmas Pembantu Pantai Cermin, Kepala Desa Pantai Cermin, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, dan Bapelkes Kota Pekanbaru di Provinsi Riau, yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan rekrutmen duta diabetes dapat dilakukan.

6. Daftar Rujukan

- Goyal, R, Singhal M, Jialal I. (2023). *Type 2 Diabetes*. In: *StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2024 Jan-*. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK513253>.
- International Diabetes Federation. (2021). *Diabetes Fact and Figures*. Retrieved from

- <https://idf.org/about-diabetes/diabetes-facts-figures/>.
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF Diabetes Atlas 10th edition*. Retrieved from www.diabetesatlas.org.
- Jayaningrum, F. (2016). Ektivitas Media Smart Book Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. Dalam *Journal of Health Education*, 1(2). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealhedu>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Diabetes Melitus Adalah Masalah Kita. Retrived from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1131/diabetes-melitus-adalah-masalah-kita.
- Kenre, I. (2022). *Bahar Ajar Konsep Dan Teori Promosi Kesehatan*. Sidenreng Rappang: Insitut Teknologi Kesehatan Dan Sains Muhammadiyah Sidrap.
- Kusumawati, N. (2022). Evaluasi Kader Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Diabetes Di Desa Naumbai Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *JurnSehat: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(3), 68–72. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/s-jkt/article/view/12510>.
- Kusumawati, N & Hamid, A (2023) Knowledge, Attitude, And Practice Of Community In Rural Area Of Riau Province, Indonesia, On Type 2 Diabetes Mellitus.
- Lestari, H, A., Rialine, T, C., Jean, Q, B., Ulandari, P., Evan, W, A., Landri, V, M, M., Ohoiulun, A., De, L, F., Saptanno, L., & Stevano, L, L. (2021). Permasalahan Yang Dihadapi Kader Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Kota Ambon Dan Pulau Saparua. Dalam *Molucca Medica*, 14. Retrieved from <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>.
- Widarti, L., Maimuna, S., Intiyati, A. (2020). Pendampingan Kader Posbindu Penyakit Tidak Menular Dalam Upaya Teridentifikasi Resiko Tinggi Penyakit Stroke Di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*. Retrieved from <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jpm/article/view/660>.
- William & Hita. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan QuasiExperiment One-Group Pretest-Posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1).
- World Health Organization. (2021). *Global Diabetes Compact*. Retrieved from <https://www.who.int/initiatives/the-who-global-diabetes-compact/>.
- World Health Organization. (2021). *Reducing the burden of noncommunicable diseases through strengthening prevention and control of diabetes*. Retrieved from https://apps.who.int/gb/ebwha/pdf_files/WHA74/A74_R4-en.pdf.
- World Health Organization. (2023). *Diabetes Key Fact*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/diabetes>.
- World Health Organization. (2024). *Classifying Health Workers: Mapping Occupations to the International Standard Classification*. Retrived from https://cdn.who.int/media/docs/default-source/health-workforce/dek/classifying-health-workers.pdf?sfvrsn=7b7a472d_3&download=true.
- Yarmaliza, Fitriani, Farisni, N,T., Syahputri, N, V., Zakiyuddin, Reynaldi, F. (2020). Edukasi Pemberdayaan Peran Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*. Retrived from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jpai/article/download/30572/29431>.